**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**

Yuli Fatma Dianti Kartika Sari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

#  ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila kondisi perusahaan tersebut buruk maka sistem pengelolaan perusahaan tersebut ditingkatkan lagi sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dari ukuran Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah publikasi laporan keuangan pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa secara parsial variable Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA

#

# PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) agar dapat bertahan di tengah pasar yang terdisrupsi. Implementasi dan keberlanjutan Good Corporate Governance (GCG) sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga kesehatannya terjamin. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tata kelola yang baik jika mematuhi tiga prinsip akuntabilitas, keadilan, dan transparansi. Namun, jalan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik tidak selalu mulus. Kendala seperti kurangnya integritas individu karyawan atau pihak di luar perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *fraud* dan akan berdampak pada kesehatan perusahaan. Terlebih lagi, *fraud*  yang terjadi kerap tidak terdeteksi karena manajemen perusahaan tidak mengetahui praktik-praktik tersebut. Namun, karyawan tingkat bawah lebih sering mengetahui tanda-tanda dan bahkan menyaksikan secara langsung skema *fraud* yang sedang berlangsung. (Integrity, 2020)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan *(stakeholders)* demi tercapainya tujuan perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* (CG) mulai menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia, yaitu setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan *(financial reporting)* yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi. Pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh disebabkan karena rendahnya *Good Corporate Governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoris, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya *Good Corporate Governance*  (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasakan ketentuan undang-undang dalam menjalankan kegiatan operasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Sehingga semakin banyak perusahaan yang menerapkan GCG dengan sangat menarik dan terus mengalami inovasi diperusahaan masing-masing. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. (Ronni, 2019)

Mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa kesenjangan dan *problem* sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan kondisi yang diharapkan.
2. Sistem akuntansi yang seharusnya dapat menjadi pilar penopang dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan profesionalisme, dan dapat mencegah atau menghalangi manipulasi, ternyata dijadikan alat untuk melakukan kecurangan *(fraud)* secara kreatif.
3. Definisi, konsep, pendekatan dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di berbagai tempat dan situasi adalah bervariasi. Demikian juga mengenai peran dan fungsinya, *Good Corporate Governance* perlu dipahami dalam lingkup dan konteks lebih luas dari sekedar strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

 Kesenjangan-kesenjangan tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk menjelaskan mengapa fenomena pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk dikaji dan dianalisis.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

##  RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?
4. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
5. **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

*Agency theory* merupakan teori yang berkaitan dengan adanya hubungan yang didasari dengan suatu perjanjian, yang terjadi di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu unit organisasi. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan *(agent)* dengan investor *(principal).* Hubungan kontrak antara *principal* dengan *agent* ini dapat memicu munculnya sebuah permasalahan, yaitu ketika mereka sama-sama memiliki kepentingan memaksimumkan kesejahteraannya. Teori agensi bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat, teori agensi ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya tersebut. Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan agen yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan atau profit para pemilik. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* ditunjukan untuk mengurangi terjadinya *agency problem*. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat membantu mengurangi peluang bagi manajer untuk berperilaku menyimpang dan memperkaya diri sendiri. Permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini *Good Corporate Governance* berperan penting pada pengelolaan perusahaan yang harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya GCG, diharapkan pihak manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemegang saham. (Ulfah, 2019)

1. **Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)**

 Menurut Effendi (2016:3) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparasi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Sedangkan menurut Rustam (2017:294) *Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara Dewan Komisaris, Direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah. Menurut Bursa Efek Indonesia, *Corporate Governance* (Selanjutnya disebut sebagai GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengatur, mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, serta mengawasi proses pengendalian usaha, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders* dan karyawan. Terdapat beberapa mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian bisnis dengan tujuan mengurangi konflik keagenan antara lain Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen. Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan. Pengukuran Komite Audit adalah dengan mengukur jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki perusahaan pada periode waktu tertentu. Dewan Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan GCG pada perusahaan. Fungsi Komisaris Independen sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada Dewan Direksi.

1.
2. **Tujuan *Good Corporate Governance***

Menurut Bursa Efek Indonesia, tujuan menerapkan *Corporate Governance* yaitu :

1. Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan perusahaan.
2. Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
3. Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip *Corporate Governance*.

### Mekanisme *Good Corporate Governance*

###  Mekanisme *Good Corporate Governance* terbagi menjadi dua yaitu mekanisme eksternal dan internal perusahaan, diantaranya :

1. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

1. Mekanisme Internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit, yang secara lengkap akan dijelaskan pada uraian berikut :

1. Kepemilikan Institusional

 Adanya Kepemilikan Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh para manajer. Dari sudut pandang perusahaan, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. (Selly, Fitriany dan Eliza, 2017)

$$KI= \frac{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}{\begin{array}{c}Jumlah Saham Yang Beredar\\\end{array}}X 100\%$$

1. Kepemilikan Manajerial

 Merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer mempunyai saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan dapat dilihat dari besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Adanya Kepemilikan Manajerial akan sangat berkaitan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory,* hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*. Manajer sebagai agen dipercaya oleh pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan sumber daya agar tujuan perusahaan tercapai. Masalah dasar dalam *agency theory* adalah timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer memiliki resiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara $A=πr^{2}$ pemegang saham memiliki resiko kehilangan modalnya jika salah memilih resiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer. (Wiendy, 2018)

$$KM= \frac{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajerial}{\begin{array}{c}Jumlah Saham Yang Beredar\\\end{array}}X 100\%$$

1. Dewan Komisaris Independen

 Istilah independen sering diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan. Komisaris Independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak teralifiasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau dengan Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik.

 Komisaris independen bertujuan untuk penyeimbang pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Proporsi Dewan Komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut peraturan pencatatan nomor IA tentang ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa yaitu jumlah Komisaris Independen minimun 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik *(Good Corporate Governance),* perusahaan tercatat wajib memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah selurruh anggota Komisaris.

$$DKI= \frac{Jumlah Dewan Komisaris Independen}{\begin{array}{c}Jumlah Seluruh Komisaris\\\end{array}}X 100\%$$

1. Dewan Direksi

 Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan, melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota Dewan Direksi diangkat oleh RUPS. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dewan Direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, Direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. (Fahmi dan Rahayu, 2017)

Rumusan untuk menentukan ukuran Dewan Direksi yaitu :

$$Dewan Direksi=Jumlah Dewan Direksi Perusahaan$$

1. Komite Audit

 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan. Komite audit adalah komite yang terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Pedoman *Good Corporate Governance* tidak mengatur banyaknya anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan namun harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan *public*. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. (Djamilah, 2017).

Rumusan untuk menentukan ukuran Komite Audit adalah sebagai berikut :

$$Komite Audit=Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan$$

1.
2.
3.
4. **Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut effendi (2016:11-15), prinsip-prinsip *Corporate Governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu :

1. *Transparancy* (Transparasi)

 *Transparancy* (Transparasi) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

1. *Accountability* (Akuntabilitas)

 *Accountability* (Akuntabilitas) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam pengelolaan perusahaan dapat mempertanggung jawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan Komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham.

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas (*division of authority)* antar-organ perusahaan serta mengurangi dampak dari *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan.

1. *Responsibility* (Responsibilitas)

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

1. *Independency* (Independensi)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

1. *Fairness* (kesetaraan)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula.

### Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

###  Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. (Rizal, 2020)

###  Menurut Salsabila dan Saifi (2017), kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

### Pengukuran Kinerja Keuangan

###  Dalam sebuah perusahaan manajer biasanya menggunakan metode dalam menghitung atau menganalisis kinerja keuangannya dalam setiap kinerja memiliki metode penghitungan masing-masing dan dalam perusahaan manajer mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan rasio untuk mengukur ukuran kinerja tersebut. Analisis rasio pada laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

###  Menurut Rudianto (dalam Arwanda, 2019) dapat dipilah menjadi beberapa kelompok ukuran kinerja seperti :

### Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio perputaran total aktiva hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang membedakan adalah yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus perputaran total aktiva sebagai berikut :

 $Perputaran Aktiva Tetap= \frac{Penjualan}{\begin{array}{c}Aktiva Tetap\\\end{array}}$

1. Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil rasio maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri. Adapun rumus rasio leverage sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio= \frac{Total Hutang}{\begin{array}{c}Modal\\\end{array}}X 100\%$$

1. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Adapun rumus untuk mengukur rasio likuiditas sebagai berikut :

$$Current Ratio= \frac{Aktiva Lancar}{\begin{array}{c}Hutang Lancar\\\end{array}}X 100\%$$

1. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Fahmi (dalam Rahmawati, 2017)

 Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA= \frac{Laba Sesudah Pajak}{Total Aset}$$

1. **PENELITI TERDAHULU**

Beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sri Wahyu A, Catur Rini S dan Purwanto (2016)

 Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu A, Catur Rini S, Purwanto yang berjudul Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. Pengamatan *Corporate Governance* dalam penelitian menitikberatkan pada karateristik Dewan Komisaris yaitu ukuran Dewan Komisaris dan proporsi Komisaris Independen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling.* Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran Dewan Komisaris maupun tingkat independensi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang yang diukur dengan *cash flow return on assets* (CFROA) maupun *return on equity* (ROE).

1. Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017)

 Penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh simultan dan dominan *Good Corporate Governance*yang terdiri dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* dan *Tobins’Q*. Hasil pengujian ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1. Wiendy Indriati (2018)

 Penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dewan Komisaris penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

1. Arwanda Irma Ronni (2019)

 Penelitian yang dilakukan oleh Arwanda Irma Ronni (2019) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu
data sekunder. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Penentuan sampel dalam penelitiann ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit tidak mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROA). Dan berdasarkan proksi ROE, dengan ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE), dan ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE), dan ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE).

1. Dyna Eka Wulan N (2020)

 Penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer And Goods* Yang Terdaftar Di BEI Indonesia. Mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran Komite Auditberpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuanagn perusahaan.

1. Mukti Bagus Susilo (2020)

 Penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016.Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional mempengaruhi *Return On Asset*.

### METODE PENELITIAN

### Populasi

###  Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel data diambil dengan teknik *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karateristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. (Wiendy Indiarti, 2018)

 Sampel dalam penelitian ini dibatasi dengan sejumlah kriteria berikut :

Perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur disektor *Food And Beverage.*

1. Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu periode 2017-2019.
2. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019.
3. Selama periode 2017-2019 perusahaan memperoleh laba bersih positif.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian (Dewan Komisaris Independen, Dewan direksi, Komite Audit) tahun 2017-2019.

## Teknik Pengumpulan Data

##  Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari situs website perusahaan yang terkait pada periode 2017-2019.

## Definisi Operasional Variabel

##  Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari Variabel Independen (bebas) sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. (Astri, 2016)

### Variabel Dependen

###  Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Wiendy, 2018)

 ROA dapat dihitung dengan rumus :

 $ROA= \frac{Laba Sesudah Pajak}{Total Aset}$

### Variabel Independen

###  Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit pada perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### Dewan Komisaris Independen (X1)

###  Komisaris Independen diukur dari jumlah personel Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris pada suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI. Ukuran Dewan Komisaris Independen (DKI) dihitung dengan rumus :

$$DKI= \frac{Jumlah Dewan Komisaris Independen}{\begin{array}{c}Jumlah Seluruh Komisaris\\\end{array}}X 100\%$$

1. **Dewan Direksi (X2)**

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan perusahaan. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan.

1. **Komite Audit (X3)**

Komite Audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung
efektifitas kinerja Komite Audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran
Komite Audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan
pengawasan yang lebih maksimal. Komite Audit mempunyai peran yang penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. (Luh Putu, 2017)

## Kerangka Konseptual

##  Kerangka Konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (ROA). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Variabel Independen**

Dewan Komisaris Independen (X1)

 **Variabel Dependen**

Kinerja Keuangan (Y)

Dewan Direksi (X2)

Komite Audit (X3)

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Berdasarkan uji t-hitung didapat hasil nilai t-*statistic* pada variabel Dewan Komisaris Independen (X1) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tarif signifikansi 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh signifikan tehadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat dinyatakan ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2017-2019 **diterima**.

Dengan adanya proporsi ukuran Dewan Komisaris Independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk Dewan Komisaris Independen maka Komisaris Independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Ini berarti bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin banyak Dewan Komisaris Independen maka profitabilitas juga akan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya penurunan jumlah Dewan Komisaris Independen maka akan berdampak pada menenurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarafina, Saifi (2017) dan Ningtyas (2020) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi proporsi Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Zulkifli (2017) yang menyatakan bahwa dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Hipotesis pertama yang diajukan untuk variabel ukuran Dewan Komisaris Independen adalah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil uji t-*statistic* menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini ditunjukkan pada sig sebesar 0,099 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Dewan Direksi terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi Dewan Direksi belum tentu menguntungkan perusahaan, dikarenakan sulitnya koordinasi dan pertukaran pikiran serta saran dari para Direksi dalam menjalankan roda kegiatan perusahaan sehingga memperlambat pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dewan Direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah Dewan Direksi. Jumlah Dewan Direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para Direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah Dewan Direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Nadnya (2017) yang menyatakan hasil penelitian Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t-*statistic* tingkat signifikansi 0,510 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kienrja keuangan (ROA) **ditolak.** Artinya bahwa semakin meningkatnya jumlah Komite Audit belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak memberikan peran yang signifikan, hal ini bukan berarti bahwa keberadaan Komite Audit tidak diperlukan, namun karena Komite Audit dibentuk dan berada dalam pengawasan Dewan Komisaris perusahaan. Dengan demikian pengaruh Komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena Komite Audit berada dalam pengawasan dan pengendalian Dewan Komisaris. Hasil penelitian ini dapat terjadi banyaknya jumlah komite Audit tidak menjamin pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan adanya Komite Audit di dalam perusahaan hanya sebagai syarat bahwa perusahaan wajib memiliki Komite Audit minimal 3 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Zulkifli (2017), Pratiwi A.D (2018) dan Mbele (2019) yang menyatakan hasil penelitian variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. **PENUTUP**

## Kesimpulan

##  Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019*.* Hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

## Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

## Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

## Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

1.

## Saran

##  Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

## Hasil penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan minimal dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel penelitian yang bervariasi seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan sebagainya. Karena dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan simpulan yang lebih baik lagi nantinya.

## Sebaiknya menambah atau menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA.

## Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

 Agustiningsih, S.W. Sulistyaningsih, C.R. & Purwanto.2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia.*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis 16 (Februari): 34

 Anjani, Luh.P.A & Nadnya, I.P. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profibilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.* E- Jurnal Manajemen Unud, 6 (Oktober): 5933

 Aprianingsih, Astri. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta

 Bursa Efek Indonesia. *Sejarah Dan Milenstone.* Diakses tanggal 27 November 2020 dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

 Djamilah, Siti. 2017. *Coporate social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.* Jurnal Akuntansi, 9 (Oktober): 44-45

 Effendi, M.A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

 Fahmi, M & Rahayu, D. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.* Jurnal Bina Akuntansi, 26 (Januari): 7

 Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

 Handayanto, R.R. 2020. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang

 Harianto, H. 2019. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governnace (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

 Haryono, S.A. Fitriany & Fatima, E. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 14 (Desember): 123

 Indriati, Wiendy. 2018. *Pengaruh Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017).* Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

 Integrity.2020.*Wujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Dengan Sistem**Whistleblowing.*Di akses tanggal 11 Oktober 2020 dari[https://www.integrityindonesia.com/id/blog/2020/04/18/wujudkan-tata-kelola- perusahaan-yang-baik-dengan-sistem-whistleblowing/](https://www.integrityindonesia.com/id/blog/2020/04/18/wujudkan-tata-kelola-%09perusahaan-yang-baik-dengan-sistem-whistleblowing/)

 Mbele, E.J.S. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)*. Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

 Ningtyas, D.E.W. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer And Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya

 Pratiwi, Ayin.D. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepe,ilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di BEI.* Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7 (Maret): 15

 Rahmawati, Inge A. 2017. *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.* Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE, 2 (September): 60-66

 Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.

 Ronni, Arwanda I. 2019. *PengaruhGoodCorporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor PertanianYang TerdaftarDi IndexSaham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

 Sapsepti, Gita. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta CGPI (Corporate Perception Index) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).* Skripsi, Universitas Pasundan Bandung

 Sarafina, S & Saifi, M. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50 (September): 111.

 Susilo, M.B. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013- 2016.* Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang

 Ulfah, Siti. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semaran

 Wardani, F.P & Zulkifli. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).* Jurnal Kajian Bisnis. 15 (Juli): 188- 189

 Widyastuti, S.K. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan farmasi Di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2016).* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

 Yusuf, Listya. 2019. *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh